

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
(Studi pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang)**

Muhamad Faozi<sup>1</sup> & Ridwan<sup>2</sup>

[ridwan@stitpemalang.ac.id](mailto:ridwan@stitpemalang.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh begitu pentingnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun pada realitanya di sekolah banyak ditemukan siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif yang berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Penelitian kualitatif artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hasilnya adalah upaya-upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberikan motivasi, pendekatan individual, dan penerapan metode yang efektif. Adapun faktor-faktor pendukung yaitu motivasi dari guru, adanya latihan, sarana seperti Al-Qur'an dan tempat ibadah. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa yang masih malas dan kurang semangat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, belum adanya sebuah LCD untuk membantu peningkatan pembelajaran dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik

---

<sup>1</sup> SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-Nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>3</sup>

Pendidikan formal dalam berbagai sekolah, salah satu contohnya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan di SMK ataupun di sekolah-sekolah lain baik SMA, MA, atau yang lainnya, pada umumnya adalah sama. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.<sup>4</sup> Hal ini membuktikan bahwa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memang memiliki tujuan untuk menciptakan insan-insan yang dapat terjun dalam dunia kerja di masyarakat.

Ciri atau profil lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu memiliki keimanan dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mulai mapan, memiliki etika (sopan santun dan beradab), memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif dibidangnya, banyak inisiatif serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan keterampilan sebagai penekanannya, memiliki kemampuan berkomunikasi/sosial (tertib, sadar

---

<sup>3</sup> M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14.

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Menengah\\_Kejuruan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Kejuruan) (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, di akses pada 28 oktober 2017).

aturan dan hukum, dapat bekerja sama, mampu bersaing, toleransi, menghargai hak orang lain, dapat berkompromi), memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat, dan dapat mengurus dirinya dengan baik.

Dalam pendidikan Islam, juga sangat diperlukan adanya pendidikan dalam baca Al-Qur'an, agar para siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah SWT. Hal ini diperlukan karena Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang apabila membacanya merupakan ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat dari Allah SWT., yang termaktub dalam mushaf dan diturunkan secara *mutawatir*. Predikat kalam Allah ini bukan datang dari Nabi Muhammad SAW. Apalagi dari sahabat atau siapa pun, akan tetapi benar-benar dari Allah SWT. Karena Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam ini dengan nama Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya.<sup>12</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Faathir: 29-30:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Faathir:29-30).<sup>5</sup>

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib karena Al-Qur'an sebagai pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbuktilah bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW. diperintahkan untuk mengajarkan

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Ramsa Putra, 2002), hlm: 395.

Al-Qur'an kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q.S An-Nahl: 44).

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang. Sementara itu, dikalangan masyarakat bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan para remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian anak-anak dan remaja yang masih belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu sudah menjadi tugas dari orang tua dan tokoh masyarakat sekitar anak-anak dan para remaja tersebut untuk mengajarkan kepada mereka tentang cara baca tulis Al-Qur'an.

Baca tulis Al-Qur'an di sekolah umum berada di dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana di sekolah umum lebih sedikit porsinya jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka tidak heran jika kebanyakan anak didik dari tingkat dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA/SMK) bahkan di Perguruan Tinggi, yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bukan dikarenakan mereka tidak bisa sama sekali atau belum pernah belajar dalam membaca Al-Qur'an, namun dikarenakan kurangnya motivasi, keinginan dan pembiasaan diri dalam membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh pada kemampuan setiap individu dalam membaca Al-Qur'an.

Peran dan upaya guru sangatlah penting, dalam mengajar Al-Qur'an, guru harus memiliki kemampuan dalam bidang tersebut agar guru mempunyai upaya-upaya yang bisa diterapkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan

---

<sup>6</sup> Rofiqul A'la, & Muhamad Rifa'i Subhi, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa, *Madaniyah*, 6(2), 2016, hlm. 242-259.

anak terutama kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an.<sup>7</sup> Oleh karena itu penelitian ini berlatar dari pentingnya membaca dan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an maka peneliti melakukan penelitian yang fokus pada: 1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang? 2) Bagaimana faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang? 3) Bagaimana faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang?

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapat disampaikan hasil penelitian secara deskriptif atau survey berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan, tujuan penelitian kualitatif adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif yang mana penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: 1) Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, 2) Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan 3) Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.<sup>9</sup> Dalam penelitian pendidikan, data kualitatif dalam bidang pendidikan sangatlah bermanfaat untuk menemukan hakikat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan itu sendiri. Data tersebut diperoleh dari lapangan tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam konteks lingkungannya.<sup>10</sup> Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk: a) Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang

---

<sup>7</sup> Abdul Kosim & Muhamad Rifa'i Subhi, Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Madaniyah*, 6(1), 2016, hlm. 124-142.

<sup>8</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), hlm: 101.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 193.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan*, (Yogjakarta: Diva Press, 2011), hlm: 152.

terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaanya. b) Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. c) Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi dilapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.<sup>11</sup> Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan enumerasi dan statistic, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Cahaya Islam Pulosari yaitu suatu lembaga pendidikan formal yang beralamat di jalan Raya Moga-Pratin, Km. 10, Clekatakan, Pulosari, Pemalang, Jawa Tengah 52355. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut: 1) Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.<sup>13</sup> 2) Wawancara, Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh peneliti serta berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasarkan masalah peneliti.<sup>14</sup> 3) Dokumentasi, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pola saat

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 154.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 157.

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm: 79.

<sup>14</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 80.

proses penelitian dari subjek peneliti.<sup>15</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data terdiri dar tiga alur kegiatan yang meliputi: 1) Reduksi data, yakni tahapan untuk memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, data catatan lapangan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengolongkan, mengkategorikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, sehingga data yang terkumpul dapat diverifikasi. 2) Penyajian data, yakni pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif atau dapat juga dalam bentuk matriks, grafik dan bagan. 3) Kesimpulan yang merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat di percaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>17</sup> Moleong mengatakan begitu pentingnya masalah keabsahan data dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*), yang dalam versi kualitatif disebut kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*), bagi penelitian kualitatif tidak ada ukuranya yang baku.<sup>18</sup> Untuk mengatasi adanya masalah tersebut dalam penelitian ini, pengecek keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 78.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan*, (Yogjakarta: Diva Press, 2011), hlm: 159.

<sup>18</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), hlm: 96.

diperoleh melalui penelitian. kriteria tersebut ada empat, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

## B. PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qu'an pada Siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang antara lain sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, diantaranya adalah: 1) Pendekatan secara individual (*deep interview*) kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. 2) Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi belajar tata cara baca tulis Al-Qur'an yang benar. 3) Penerapan metode yang efektif seperti metode drill (latihan) dan metode demonstrasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang bahwa metode yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode drill (latihan) yaitu siswa disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhradj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru.
2. Metode demonstrasi yaitu siswa disuruh praktik baca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun bersama-sama.
3. Metode uswah (pemberian contoh), yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafalan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an.
4. Metode hafalan yaitu masing-masing siswa harus mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam setiap pertemuan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ayat yang terkait dengan materi. Sebagaimana pendapat dari bu Nur Afifah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Cahaya Islam Pulosari, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa, diantaranya adalah metode drill (latihan) dimana dengan metode ini siswa akan terlatih dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya. Selain itu dengan metode uswah yaitu guru memberikan contoh untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an, memberikan contoh dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta memberikan contoh dalam menjelaskan kandungan dari Al-Qur'an. Kemudian dengan metode hafalan, yaitu siswa disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an dan pada setiap pertemuan akan saya suruh hafalan secara bersama-sama tentang surat-surat yang sudah dihafalkan.<sup>19</sup>

5. Memberikan tugas/PR tentang baca tulis Al-Qur'an yang terkait dengan materi. Seperti yang dikatakan oleh bu Nur Afifah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Cahaya Islam Pulosari, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa itu berbeda-beda, Kalau saya, upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang pertama adalah dengan menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut sadar akan kebutuhannya untuk membaca Al-Qur'an karena secara tidak langsung siswa yang mampu dan lancar dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada prestasinya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pernyataan guru PAI di SMK Cahaya Islam Pulosari bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yakni memberikan sebuah nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa sadar akan kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian setelah itu diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran agar siswa benar-benar ingin belajar tentang baca tulis AlQur'an. Kemudian sambung lagi penjelasan dari bu Nur Afifah selaku guru PAI SMK Cahaya Islam Pulosari mengenai

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Afifah, (jum'at, 29 September 2017, Pukul 14.00), di Rumah ibu Nur Afifah

upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, beliau menjelaskan:

Setelah diberikan sebuah nasihat dan motivasi, yang kedua adalah agar siswa bisa membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an yakni pada awal pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua siswa secara bersama-sama saya suruh untuk membaca surat-surat pendek, misalnya surat Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Falaq, dan lain sebagainya selama kurang lebih 5-10 menit. Dimana anak yang belum lancar disuruh untuk membaca secara berulang.<sup>20</sup>

Dalam upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut, juga dilakukan dengan cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid serta hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Begitu juga setiap semester awal materi tentang Al-Qur'an itu pasti ada. Jadi ketika ada materi tentang Al-Qur'an tersebut, semua siswa membaca Al-Qur'an satu persatu yang terkait dengan materi, jika ada siswa yang belum lancar dalam membaca maka siswa tersebut disuruh untuk membaca ayat yang ada kaitannya dengan materi tersebut secara berulang-ulang. Selain itu, upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas ataupun PR untuk menulis ataupun menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan materi agar siswa yang belum bisa menjadi lancar dalam baca tulis Al-Qur'an.<sup>21</sup>

6. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman seperti mendengarkan keluhan dan kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an kemudian guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar dan siswa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Afifah, (jum'at, 29 September 2017, pukul 14.00), di Rumah ibu Nur Afifah

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Afifah, (jum'at, 29 September 2017, pukul 14.00), di Rumah ibu Nur Afifah

menirukan apa yang di baca oleh guru seperti makhorijul huruf hijaiyah dan bacaan tajwid serta memberikan pengertian makhorijul huruf hijaiyah, tajdid dengan contoh-contohnya. Karena dengan menciptakan kondisi dan situasi yang baik dalam proses belajar mengajar seorang siswa akan lebih memperhatikan dan menelaah setiap materi yang disampaikan oleh guru.

7. Penambahan sarana yang mendukung pemebelajaran membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh guru pada siswa sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penambahan sarana berupa Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid yang dimiliki oleh setiap siswa sangatlah membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sara prasarana tersebut. Melihat hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Cahaya Islam Pulosari di atas, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah baik tinggal bagaimana cara mengaplikasikan kepada siswa agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara dengan informan (Waka Kurikulum dan Guru PAI), diperoleh informasi tentang faktor-faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang adalah:

1. Adanya motivasi dari guru PAI maupun dari orangtua siswa. Seperti yang dikatakan oleh bu Nur Afifah bahwa:

Selain motivasi/dorongan yang diberikan oleh guru di sekolah, maka motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orang tua juga sangat penting pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dikarenakan sekarang itu banyak orang tua yang bekerja di luar kota sehingga tidak lagi memperhatikan dan mempedulikan pendidikan bagi anaknya terutama dalam bidang agama. Bahkan, jangankan orang tua yang bekerja di luar kota, orang tua yang bekerja di rumah pun misalnya menjadi petani ataupun pegawai, sekarang itu banyak yang menganggap bahwa pendidikan agama itu tidak lagi penting. Bahkan tidak peduli dengan anaknya apakan sudah bisa baca tulis Al-Qur'an atau belum, karena mereka lebih mementingkan untuk

mencari ekonomi. Oleh karena itu, selain motivasi dari guru maka motivasi dan perhatian dari orang tua juga mempunyai pengaruh yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

2. Adanya pembelajaran atau latihan yang dibimbing oleh guru PAI.
3. Sarana/fasilitas yang mendukung, seperti: adanya Al-Qur'an, tempat ibadah (mushola), kelas untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI, beliau semua mengatakan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang ada di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang itu telah mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Di antaranya dari sarana prasarana tersebut adalah adanya gedung sekolah dan kelas yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an, adanya tempat ibadah yaitu mushola yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qur'an namun juga sebagai tempat ibadah.
4. Penerapan metode yang efektif.

Faktor-faktor penghambat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa seperti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Dari siswa, motivasi, semangat dan minat siswa yang masih kurang, sehingga siswa malas untuk belajar, khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an. Bahkan karena ini adalah SMK maka siswa-siswanya sudah besar-besar maka kebanyakan siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an itu malu untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh bu Nur Afifah selaku guru PAI SMK Cahaya Islam Pulosari bahwa:

Banyak siswa yang kurang semangat, kurang memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan karena siswa-siswa ditingkat SMK itu siswanya sudah besar-besar maka kebanyakan mereka yang belum bisa sama sekali dalam baca tulis Al-Qur'an, maka mereka malu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Afifah, (Selasa, 03 Oktober 2017, pukul 13.00), di SMK Cahaya Islam Pulosari Kabupaten Pemalang.

2. Keterbatasan waktu. Karena pendidikan Al-Qur'an yang ada di sekolah umum masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka waktunya lebih sedikit dan terbatas. Tidak sama dengan yang ada di sekolah yang berlabel agama.
3. Sarana yang kurang, seperti: Al-Qur'an yang belum mencukupi untuk satu kelas, keadaan mushola yang kurang memadai dan LCD proyektor dimana belum semua kelas terpasang LCD.
4. Motivasi dan perhatian dari orangtua yang kurang, karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting jadi orang tua tidak memberikan motivasi dan kurang mendisiplinkan anak.
5. Pengaruh dari lingkungan, teman bergaul dan kemajuan IPTEK seperti HP. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suwito Haryoko Selaku Waka Kurikulum SMK Cahaya Islam Pulosari yang mengatakan bahwa:

Pengaruh dari kemajuan IPTEK itu sangat besar. Karena sekarang itu seperti yang saya lihat, kebanyakan dari siswa apabila pada jam kosong dikarenakan guru tidak ada maka mereka lebih memilih untuk membuka HP daripada untuk belajar ataupun membaca. Berbeda dengan pada zaman saya dahulu karena belum mengenal HP bahkan belum ada HP maka kebanyakan orang akan lebih senang untuk belajar dan membaca untuk menambah pengetahuan bahkan banyak orang tua yang menimba ilmu dengan dipondokkan untuk memperdalam ilmu agama.<sup>23</sup>

Penelitian di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang fokus untuk memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Adanya pembelajaran Al-Qur'an di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang dilatarbelakangi bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan bagi setiap manusia sepanjang hidup di dunia. Karena Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman sepanjang hidup, maka sebagai manusia kita harus memiliki kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk bias mempelajari,

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suwito Haryoko, (Senin, 09 Oktober 2017, pukul 13.00), di SMK Cahaya Islam Pulosari Kabupaten Pemalang.

memahami serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan Suwito Haryoko Selaku Waka Kurikulum SMK Cahaya Islam Pulosari, beliau berpendapat:

Menurut saya begini mas, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan tuntunan untuk seumur hidup, maka kita sebagai umat Islam harus belajar Al-Qur'an agar mampu dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi yang diperoleh, adanya pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an itu juga karena membaca Al-Qur'an merupakan amalan ibadah kepada Allah SWT. Dimana dengan adanya pengajaran tersebut maka secara tidak langsung akan melatih siswa dalam beribadah kepada Allah SWT melalui membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang ini tidak terlepas dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu bahwa pelajaran baca tulis Al-Qur'an diajarkan ketika adanya KBM mata pelajaran PAI, dimana materinya sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Selain dilaksanakan pada saat KBM, juga diadakan membaca surat-surat pendek setiap pagi sebelum KBM dimulai dan diadakannya membaca Al-Qur'an untuk memperingati hari-hari besar Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara juga diperoleh data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya-upaya tersebut. Faktor-faktor pendukung adalah adanya sebuah motivasi guru dan orang tua, adanya pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru PAI, dan sarana prasarana yang mendukung seperti tersedianya kitab Al-Qur'an, serta penerapan metode yang efektif. Sedangkan faktor-faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sarana prasarana yang masih kurang seperti LCD dan pengaruh dari lingkungan.

Perbedaan yang diperoleh dari sebelum dan sesudah adanya pembelajaran Al-Qur'an yaitu dari anak yang belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suwito Haryoko, (Kamis, 28 September 2017, pukul 13.00), di SMK Cahaya Islam Pulosari Kabupaten Pemalang.

menjadi bisa sedikit demi sedikit dalam hal membaca Al-Qur'an dan yang belum terbiasa dalam membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa.

### C. PENUTUP

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMK Cahaya Islam Pulosari antara lain memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membeberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya, Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi, dan Penerapan metode yang efektif seperti metode *drill* (latihan) dan metode demonstrasi. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu Metode *drill* (latihan) yaitu siswa disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhradj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru, Metode demonstrasi yaitu siswa disuruh praktik baca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun bersama-sama, Metode *uswah* (pemberian contoh), yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafalan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an, Metode hafalan yaitu masing-masing siswa harus mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam setiap pertemuan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ayat yang terkait dengan materi, Memberikan tugas/PR tentang baca tulis Al-Qur'an yang terkait dengan materi, Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar, dan Penambahan sarana yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242-259.

- Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depag RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Ramsa Putra.
- Kosim, A., & Subhi, M. R. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah*, 6(1), 124-142.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasimin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saebani, B. A., & Akhdhiyat, H. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardjo, M., & Komarudin, U. (2013). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan-Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia.[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_kejuruan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan)(Wikipe dia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas di akses pada 28 Oktober 2017.
- Hasil wawancara dengan ibu Nur Afifah, (jum'at, 29 September 2017, Pukul 14.00), di Rumah ibu Nur Afifah
- Hasil wawancara dengan bapak Suwito Haryoko, (Senin, 09 Oktober 2017, pukul 13.00), di SMK Cahaya Islam Pulosari Pemalang.